

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Matematika merupakan dasar ilmu yang memiliki peranan penting dalam kehidupan terutama dalam ilmu pengetahuan pada saat ini. Menurut Suhandri dan Sari (2019) "Matematika adalah salah satu cabang ilmu yang dinilai memiliki peranan penting dalam membentuk siswa yang berkualitas dan berkarakter, karena matematika merupakan suatu sarana untuk mengajak manusia berpikir logis dan sistematis." terlebih lagi dalam perkembangan pendidikan yang semakin pesat, matematika semakin dibutuhkan dalam ilmu-ilmu pengetahuan lainnya, karena dengan ilmu matematika manusia dapat berkembang menjadi manusia yang berpikir logis, kritis, dan sistematis. Matematika juga dapat membantu siswa, supaya mampu menumbuhkan kembangkan dalam dirinya sikap, teliti, analisis, dan taat akan aturan yang berlaku, karena siapa saja dalam menyelesaikan masalah matematika akan selalu mengikuti aturan yang berlaku sehingga diharapkan akan terbawa dalam segala tindakan dan perbuatan dalam dunia nyata (kontekstual).

Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang peraturan menteri pendidikan nasional Republik Indonesia mata pelajaran matematika menjadi salah satu disiplin ilmu yang wajib dipelajari pada jenjang SMP/MTs. Selain itu Permendiknas No. 22 Tahun 2006 juga menegaskan bahwa salah satu tujuan mata pelajaran matematika pada jenjang SMP/MTs adalah untuk memahami konsep menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Sesuai dari tujuan tersebut sangat penting sekali bahwa arah atau orientasi pembelajaran matematika yang diinginkan adalah setiap siswa harus memiliki pemahaman konsep matematika yang baik. Menurut Arifah dan Saefudin (2017) "kemampuan pemahaman konsep merupakan aspek yang sangat penting dalam pembelajaran matematika. Pemahaman konsep juga merupakan landasan penting untuk menyelesaikan persoalan-persoalan matematika maupun dalam kehidupan sehari-hari."

Pembelajaran yang dapat digunakan untuk memfasilitasi pemahaman konsep siswa yaitu pembelajaran kontekstual karena dengan pembelajaran

kontekstual pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa itu sendiri. Adapun pembelajaran kontekstual menurut Trianingsih (2018:44) adalah “Sebuah pembelajaran yang mendorong siswa untuk menemukan sendiri materi pelajaran, mengaitkannya dengan situasi dunia nyata serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari”. Proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual akan membuat siswa belajar matematika dengan nyaman dan menyenangkan karena siswa secara langsung mengkonstruksi konsep dengan keterampilan yang dimilikinya.

Pembelajaran kontekstual dalam penerapannya perlu adanya bahan ajar, bahan ajar sendiri berfungsi sebagai sumber belajar bagi siswa, bahan ajar yang dapat menunjang pembelajaran kontekstual yaitu bahan ajar berupa modul. Menurut Fatikhah dan Izzati (2015) “Modul adalah bentuk dari bahan ajar cetak yang dimanfaatkan untuk membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Modul itu sendiri mencakup beberapa komponen yang perlu diperhatikan, yaitu: tujuan yang harus dicapai, materi pokok yang sesuai dengan kompetensi dasar, latihan-latihan, dan evaluasi.” Tujuan pembuatan modul sendiri adalah agar siswa lebih mudah memahami materi-materi pelajaran yang diajarkan guru.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Sutikno S.Pd selaku guru yang mengajar mata pelajaran matematika dikelas VII MTs Sriwijaya mengenai bahan ajar yang digunakan, didapatkan permasalahan-permasalahan sebagai berikut.

1. Bahan ajar yang digunakan pada proses pembelajaran yaitu bahan ajar berupa LKS.
2. Contoh soal yang ada dalam bahan ajar belum berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
3. Siswa masih kesulitan dalam memahami materi yang ada dalam bahan ajar tersebut.
4. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dikelas dengan menggunakan bahan ajar tersebut.
5. Bahan ajar tersebut belum mampu menarik minat belajar siswa.

Adapun dari hasil wawancara dan pemberian soal kepada beberapa siswa kelas VII di MTs Sriwijaya mengenai bahan ajar yang digunakan didapatkan permasalahan-permasalahan sebagai berikut.

1. Bahan ajar yang digunakan kurang menarik dari segi penyajian materi dan tampilan desain bahan ajar.

2. Materi dalam bahan ajar tersebut sulit dipahami.
3. Siswa masih kesulitan dalam menjawab soal yang diberikan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep siswa pada materi himpunan, hal ini dapat dibuktikan setelah dilakukan analisis dari jawaban soal yang dikerjakan oleh siswa satu kelas yaitu kelas VII A dari hasil analisis tersebut didapat hasil bahwa siswa masih belum dapat memahami konsep pada materi himpunan dengan baik.

Setelah melihat permasalahan dari penjelasan guru dan beberapa siswa di MTs Sriwijaya. Maka dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk mengembangkan modul dalam mengatasi permasalahan tersebut. Modul yang akan dikembangkan yaitu berupa modul berbasis kontekstual yang dimana materinya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Modul pembelajaran kontekstual bertujuan agar siswa dapat memahami materi dengan baik karena isi dari materi berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang membuat pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. siswa diharapkan dengan menggunakan modul yang dikembangkan menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Agustin (2019) dengan judul pengembangan modul pembelajaran himpunan dengan pendekatan kontekstual untuk kelas VII SMP. Penelitian ini menghasilkan produk modul matematika dengan pendekatan kontekstual materi himpunan. Pada penelitian sebelumnya ini memiliki kekurangan yaitu modul yang dihasilkan belum mampu memfasilitasi pemahaman konsep siswa. Padahal salah satu tujuan mata pelajaran matematika menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2006 adalah untuk memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.

Setelah melihat kekurangan dari penelitian sebelumnya, untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dalam penelitian ini peneliti akan membuat sebuah modul matematika yang berguna untuk memfasilitasi pemahaman konsep siswa. modul tersebut dilengkapi dengan soal-soal yang didalamnya mengandung indikator pemahaman konsep antara lain: Menyatakan ulang sebuah konsep, Mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut, Memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep, Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis,

Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu, Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah, Mengaitkan berbagai konsep dalam matematika maupun diluar matematika.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang terjadi diatas maka peneliti mengambil judul **“PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS KONSTEKTUAL UNTUK MEMFASILITASI PEMAHAMAN KONSEP PADA MATERI HIMPUNAN KELAS VII MTS SRIWIJAYA TAHUN PELAJARAN 2019/2020.”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas pembelajaran di MTs Sriwijaya. Terdapat beberapa masalah yakni siswa menggunakan bahan ajar yang berbentuk LKS, materi dan contoh soal dalam LKS tersebut belum lengkap atau masih sedikit sehingga pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan menjadi terbatas. Siswa juga kebanyakan masih belum bisa memahami konsep-konsep materi yang diajarkan dengan menggunakan bahan ajar tersebut. Hal ini terbukti setelah diberikan soal kepada siswa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal tersebut, Materi dari bahan ajar tersebut juga belum berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Jadi berdasarkan permasalahan tersebut peneliti melakukan pengembangan bahan ajar berupa modul matematika berbasis kontekstual untuk memfasilitasi pemahaman konsep pada materi himpunan yang valid dan praktis.

### **C. Tujuan Pengembangan Produk**

Tujuan pengembangan produk ini adalah untuk menghasilkan modul matematika berbasis kontekstual untuk memfasilitasi pemahaman konsep pada materi himpunan yang valid dan praktis.

### **D. Kegunaan Pengembangan Produk**

Kegunaan dari pengembangan produk ini yaitu sebagai berikut :

1. Peneliti sebagai pengalaman baru dalam merancang atau membuat media bahan ajar yang efektif dan menarik.
2. Sekolah yaitu modul ini dapat digunakan sebagai penyedia sumber belajar yang diinginkan siswa.

3. Guru yaitu sebagai salah satu referensi bahan ajar untuk proses pembelajaran.
4. Siswa yaitu sebagai salah satu sumber belajar

#### **E. Spesifikasi Pengembangan Produk**

1. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul matematika untuk MTs kelas VII
2. Modul ini berisi tentang pendahuluan yang berisikan penjelasan umum mengenai modul dan petunjuk penggunaan modul bagi guru dan siswa, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, uraian materi, latihan soal, soal, rangkuman materi, kunci jawaban dan daftar pustaka.
3. Modul disusun berbasis kontekstual
4. Modul dibuat untuk memfasilitasi pemahaman konsep.
5. Modul yang dibuat memiliki ukuran kertas A4, Fon Size 12, Font Cambria, Spasi 1,15

#### **F. Urgensi Pengembangan**

Pengembangan modul matematika berbasis kontekstual untuk memfasilitasi pemahaman konsep dengan materi himpunan ini perlu dikembangkan karna agar supaya siswa dapat memahami materi himpunan dengan mudah dan materi yang ada dalam modul tersebut berkaitan dengan kehidupan sehari-hari agar supaya pembelajaran lebih bermakna.

#### **G. Keterbatasan Pengembangan.**

Penelitian dan pengembangan dalam mengembangkan modul ini mempunyai keterbatasan diantaranya yaitu :

- a. Modul hanya berbasis kontekstual.
- b. Hanya membahas tentang materi himpunan.
- c. Produksi modul tidak sampai disebarluaskan secara massal.